

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik, maka diharapkan terciptanya generasi muda penerus bangsa yang cerdas, yang mampu merubah Indonesia kearah yang lebih baik lagi. Saat ini pun telah banyak program pemerintah yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah adanya perbaikan-perbaikan kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, Mulyasa (dalam Ismuwardani, 2007 : 15). Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, Hamalik (2003 : 16). Menurut Nasution (1999 : 5) kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah ataupun diluar sekolah termasuk kurikulum. Sejak awal hingga saat ini, pemerintah sudah melakukan 7 kali perubahan kurikulum. Mulai dari kurikulum pertama di tahun 1947 yang diberi nama Rentjana Pembelajaran 1947 yang pada saat itu meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda, karena pada saat itu masih dalam proses perjuangan merebut kemerdekaan. Hingga Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) di tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006 yang digunakan sampai saat ini, KTSP merupakan perkembangan dari kurikulum 2004 (KBK). Kurikulum 2006 yang digunakan pada saat ini merupakan kurikulum yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang puncaknya tugas itu akan diemban oleh masing-masing pengampu mata pelajaran yaitu guru.

Adanya perbaikan-perbaikan kurikulum yang telah dilakukan hingga saat ini, seharusnya memberi dampak yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia, tetapi pada kenyataan di lapangan sangat berbeda. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya profesionalitas dan kreatifitas guru, sedangkan saat ini masih banyak guru-guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Selain itu, metode mengajar yang digunakan oleh sebagian besar guru di Indonesia masih menggunakan metode di kurikulum terdahulu, sehingga perubahan yang diharapkan tidak terlalu signifikan.

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran wajib di SMA, hal ini dikarenakan teknologi yang berkembang sangat cepat, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Mata pelajaran ini memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai perangkat komputer yang saat ini sering digunakan untuk mempermudah berbagai bidang pekerjaan, selain itu mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengetahui segala informasi dan segala perkembangan dunia teknologi sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Namun pada kenyataannya siswa cenderung kurang berminat untuk

mengikuti pelajaran dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa menganggap bahwa pelajaran komputer dipandang terlalu sulit. Selain itu, keterbatasan unit komputer di berbagai sekolah di Indonesia mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal.

SMA PGRI 1 Subang merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas sekolah yang lengkap. Berbeda dengan beberapa sekolah swasta di kota Subang yang memiliki kendala dalam pengadaan fasilitas komputer, fasilitas komputer di sekolah ini sudah cukup baik, perangkat komputer yang tersedia sudah sesuai dengan jumlah siswa, bahkan di sekolah ini sudah tersedia jaringan internet yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu sekolah ini sudah memiliki situs internet yang dapat mempermudah siswa, guru, staf karyawan, maupun masyarakat diluar sekolah yang ingin mencari informasi tentang SMA PGRI 1 Subang. Permasalahan di sekolah ini terletak pada siswa dan guru, siswa yang pandai dapat menyerap pelajaran dengan baik, tetapi berbeda halnya dengan siswa yang kurang pandai, mereka lamban untuk dapat mengerti pelajaran yang diberikan oleh gurunya, selain itu mereka merasa malu untuk bertanya pada guru jika mereka kurang mengerti. Sebagian besar guru TIK di sekolah ini hanya menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang bervariasi yang mengakibatkan kurangnya respon positif dan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu diperlukan guru TIK yang kreatif agar siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang mereka peroleh serta dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Guru kreatif yang dimaksud

adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang mampu menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi namun tetap tertib dalam pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Penulis memilih strategi *Think-Talk-Write* dikarenakan faktor-faktor dari siswa yang enggan untuk bertanya pada gurunya, selain itu kurangnya pemahaman siswa mengakibatkan mereka cenderung tidak berminat dengan pelajaran yang diberikan. Diawali dengan *think* yang berarti berfikir, siswa diminta untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pendapat mereka masing-masing dan mengkonsepnya di catatan kecil. *Talk* yaitu siswa berkumpul dengan kelompoknya untuk berdiskusi memecahkan masalah tersebut. Tahap ini dapat sangat membantu, karena di tahap ini siswa bekerjasama dalam satu tim, sehingga siswa yang lebih pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu temannya yang kurang mengerti dengan materi yang telah diberikan. Yang terakhir adalah *write* yang berarti menulis, siswa menuliskan jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

Dengan melihat karakteristik siswa di SMA PGRI 1 Subang, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “EFEKTIFITAS STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA

PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMA”.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dirumuskan suatu masalah, yaitu :

1. Apakah rerata pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Think-Talk-Write* lebih baik daripada rerata pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional?
2. Apakah rerata peningkatan pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Think-Talk-Write* lebih baik daripada rerata peningkatan pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mendalam dan tidak terlalu luas jangkauannya. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah, yaitu :

1. Strategi mengajar yang digunakan adalah strategi *Think-Talk-Write* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
2. Penelitian dilakukan di SMA PGRI 1 Subang yakni pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran TIK dan materi yang diajarkan yaitu dasar pemrograman web.
4. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator pemahaman yaitu : mengungkapkan, interpretasi, dan aplikasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rerata pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Think-Talk-Write* dan rerata pemahaman belajar siswa siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui rerata peningkatan pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Think-Talk-Write* dan rerata peningkatan pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi siswa

- a) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengutarakan pendapat,
- b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Membantu siswa dalam proses pemahaman materi,

- d) Menambah pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar,
- e) Dapat melatih dan membiasakan siswa bekerja sama dengan temannya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Bagi guru

- a) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi mengajar,
- b) Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai karakteristik materi pelajaran, Manajemen pembelajaran melalui pimpinan sekolah akan menghasilkan guru-guru yang profesional dalam bidangnya.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai dapat dibuktikan kebenarannya melalui data yang telah dikumpulkan.

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Rerata pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Thinki-Talk-Write* lebih baik daripada rerata pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional,
2. Rerata peningkatan pemahaman belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *Think-Talk-Write* lebih baik daripada rerata

peningkatan pemahaman siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Efektifitas : Merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Efektifitas diukur dengan menggunakan gain yang ternormalisir berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.
1. Strategi *Think Talk Write* : Pembelajaran yang diawali dengan kegiatan berpikir (*think*), berbicara /berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.
2. Pemahaman Belajar : Kemampuan berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali, menginterpretasikan informasi, serta mampu mengaplikasikannya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari judul, abstrak, lembar pengesahan, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar lampiran, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Berisi uraian teoritis atau teori-teori yang mendasari pemecahan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi semua hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran dari hasil perhitungan statistik, ijin penelitian, dan instrumen penelitian.